

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien yang disebabkan oleh kesakitan setelah operasi, khawatir akan kematian, khawatir akan merusak citra tubuhnya, sering berubah bentuk, khawatir akan keberhasilan anestesi, sampai kematian (Sitinjak, Delwi dan Sidemen, 2022). Pembedahan dapat menimbulkan berbagai risiko bagi pasien yang menjalaninya, risiko tinggi ini memberikan dampak psikologis pada pasien pra operasi, salah satu dampaknya adalah Kecemasan pre operasi. Kecemasan pre operasi dapat menyebabkan operasinya gagal atau tertunda (Almast Musaffa, 2024).

Dari penelitian yang dilakukan Sugiharta dkk (2021) mengenai “ Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Buleleng Bali ” menunjukkan bahwa dari 90 responden mengalami tingkat kecemasan berat 6 (6,7%) responden, kecemasan sedang 22 (24,4%) responden, kecemasan ringan 42 (46,7%) responden dan terpadat 20 (22,2%) responden tidak mengalami kecemasan. Tindakan operasi di rumah sakit sumberglagah meliputi operasi besar, sedang, kecil dan khusus. Pada Bulan Mei tahun 2024 telah dilakukan 224 tindakan pelayanan operasi, dengan rincian operasi kecil 5, operasi sedang 105, operasi besar 81, operasi khusus 24. (Catatan Pelaporan Operasi RSUD Sumberglagah Mojokerto). Berdasarkan hasil survei tentang kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Sumberglagah dengan 5

responden menggunakan CPPT (Catatan Perkembangan Pasien Terpadu) ditemukan masalah keperawatan atau diagnose keperawatan Kecemasan sebanyak 4 Responden dan diagnose keperawatan nyeri sebanyak 1 Responden.

Kecemasan pasien pre operasi dapat disebabkan oleh berberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi, komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan terhadap pasien pre operasi. Kecemasan berhubungan dengan berbagai prosedur asing yang harus dihadapi pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa pasien akibat prosedur pembedahan dan pembiusan (Oktarini & Prima, 2021). Kecemasan pre operasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pembedahan. Menurut Bedaso dan Ayalew faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi yaitu usia, jenis kelamin, jenis dan luas pembedahan yang direkomendasikan, pengalaman pembedahan sebelumnya, dan kepekaan individu terhadap situasi stres. Beberapa penelitian terbaru telah menyelidiki hubungan antara kecemasan pre operasi dan morbiditas/kematian (Bedaso, A. & Ayalew, M., 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Permata Sari et al., (2020) menunjukkan bahwa pasien pre operasi bedah mayor yang mengalami tingkat kecemasan sedang lebih banyak terjadi pada pasien yang mempunyai pengetahuan rendah (73,1%) dibandingkan pada pasien yang mempunyai pengetahuan tinggi (27,7%). Hasil penelitian Sugiarta dkk (2021) mayoritas

responden yang belum pernah menjalani operasi memiliki kecemasan dibandingkan dengan yang belum pernah operasi.

Kecemasan pre operasi dapat mengakibatkan operasi dibatalkan atau ditunda, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien dan apabila tekanan darah pasien naik namun tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi yang diberikan dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi. (Amurwani dan Rofi'i 2018). Apabila Kecemasan pre operasi tidak ditangani, maka akan menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik, stimuli otonom dan endokrin, memperburuk kondisi metabolic (Suhadi & Pratiwi, 2020). Salah satu tindakan yang dilakukan perawat dalam mengatasi kecemasan pre operasi adalah tindakan persiapan pembedahan. Tindakan Persiapan pembedahan menurut SIKI 2018 meliputi Observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Tindakan Persiapan Pembedahan Terhadap Kecemasan Pasien Pre op di RSUD Sumberglagah Mojokerto”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini menitikberatkan pada verbalisasi Kebingungan, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi dan perasaan keberdayaan responden yang

akan dilakukan prosedur operasi di unit kamar operasi RSUD Sumberglagah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Pengaruh Tindakan Persiapan Pembedahan Terhadap Kecemasan pasien Pre OP di RSUD Sumberglagah Mojokerto ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang adanya Pengaruh Tindakan Persiapan Pembedahan Terhadap Kecemasan pasien Pre Operasi di unit kamar operasi RSUD Sumberglagah Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan persiapan pembedahan di unit kamar operasi RSUD Sumberglagah Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi kecemasan pasien sesudah dilakukan tindakan persiapan Pembedahan di unit kamar operasi RSUD Sumberglagah Mojokerto.
- c. Menganalisis Pengaruh Tindakan Persiapan Pembedahan Terhadap kecemasan pasien Pre operasi di unit kamar operasi RSUD Sumberglagah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi keilmuan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perawat bahwa tindakan persiapan pembedahan dapat mengurangi kecemasan pasien pre operasi agar operasi berjalan dengan lancar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitiannya guna mengembangkan pengetahuan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini responden bisa mengidentifikasi factor – factor penyebab kecemasan pre operasi, sehingga perawat bisa membantu mengurangi kecemasan pasien dengan memberikan asuhan keperawatan yang holistic sehingga operasi bisa berjalan lancar tanpa ada komplikasi.

b. Bagi tempat penelitian

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakitmkhususnya di unit kamar operasi.